

# PENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MASALAH SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Tri Murdiono<sup>1)</sup>, Sutijan<sup>2)</sup>, Hadiyah<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: gotrek92@rocketmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the understanding of Social problem concept on social science at fourth Grade Students of SD N Pajang IV Laweyan Surakarta. This research is a classroom action research (CAR) with consist out two cycles. Every cycle consists of four phases, planning, action, observation, and reflection. The subject of this research were the fourth grade students of SD N Pajang IV, amount 32 students, there are 17 male students and 15 female students. The techniques of data collection use observation, interview, documentation, and test. The techniques of data validation use triangulation of source and triangulation of technique. Data analyzes of data use interactive analized model which consist of data reduction, data display, and conclusion. Based on the research result, it can be concluded the use of *picture and picture* model could increases the understanding of social problem concept on social science at the fourth grade students of SD N Pajang IV Laweyan Surakarta in the Academic Year 2014/2015.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pajang IV Laweyan Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Pajang IV yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N Pajang IV, Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** pemahaman, konsep masalah sosial, *picture and picture*

Barr, Barth, Shermis (mengutip pernyataan Binning dan Binning, 1952:2) *The Commite on the Social Studies of the National Education Association's and Re-organization of Secondary Education in 1916* memberi definisi sebagai berikut : "...those studies whose subject matter relates to the organization and development of human society and to man as member of social groups" (2003:146). Maksudnya ialah Studi Sosial ialah mata pelajaran yang menggunakan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD), kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar menjadi bahan materi pelajaran. Materi IPS yang dipelajari di SD merupakan berbagai peristiwa kehidupan yang dapat muncul dan ditemui peserta didik sehari-hari. Tugas seorang guru adalah menghubungkan pengalaman di sekitar pe-

serta didik. Artinya guru bertugas menjembatani penalaran peserta didik dengan kejadian di lingkungan sekitar, agar pemahaman konsep IPS yang dipelajari dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan peserta didik adalah materi *Masalah Sosial*. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan memahami konsep agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hamalik (2009: 48) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antar berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematik. Karena begitu pentingnya pemahaman konsep *Masalah Sosial* di Sekolah Dasar maka guru SD harus dituntut inovatif dalam memilih model pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai macam model dan cara yang dipilih agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat mene-

1) Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

-rapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari karena ruang lingkup IPS berada dalam lingkungan masyarakat.

Rendahnya pemahaman konsep *Masalah Sosial* ditemukan pada siswa kelas IV SD N Pajang IV Laweyan Surakarta. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 Maret 2015 dengan guru kelas IV SD N Pajang IV diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS. Hal itu dapat dilihat dari nilai hasil ulangan mata pelajaran IPS. Menurut guru kelas, pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS masih perlu ditingkatkan karena kebanyakan peserta didik kelas IV belum bisa memahami konsep IPS yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, buku pegangan IPS yang dipakai sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Rendahnya pemahaman konsep IPS juga dapat dilihat dari hasil uji pratindakan yang dilakukan tanggal 31 Maret 2015 pada pokok bahasan *Masalah Sosial*. Hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas IV terdapat 13 siswa yang nilainya sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Artinya ketuntasan kelas baru mencapai (40,62%), dan masih terdapat (59,38%) atau masih ada 19 siswa siswa belum mencapai KKM.

Temuan mengenai rendahnya pemahaman konsep *Masalah Sosial* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV, terlihat memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24-25 Maret 2015 saat pembelajaran IPS berlangsung, guru memulai pembelajaran dengan ceramah, lalu peserta didik membaca buku pelajaran. Guru memberikan penjelasan materi dengan cara menerangkan seperti yang ada pada buku, tidak menggunakan metode lain serta media yang sesuai dengan materi. Hal ini siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep IPS tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang e-

fektif dan menarik. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Suprijono (2014: 125) mengemukakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan atau menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa. Gambar yang digunakan akan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis dan melalui gambar tersebut guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi.

Langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *Picture and Picture* diawali dengan menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa, kemudian menyajikan materi sebagai pengantar dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Setelah itu guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa, dilanjutkan menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada fase penjajakan guru menanyakan kepada siswa alasan atau dasar pemikiran urutan yang logis kepada siswa. Selanjutnya dari alasan dan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi kepada siswa, dan ditutup dengan menyampaikan kesimpulan dan rangkuman dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N Pajang IV Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Picture And Picture* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Pajang IV Laweyan Surakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Pajang IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri dari 17 putra dan 15 putri. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus ter-

dapat dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi dan 4) refleksi.

Sumber data penelitian ini berasal dari guru kelas IV, peristiwa pembelajaran dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara, tes dan observasi pada kondisi awal, menunjukkan bahwa pemahaman konsep *Masalah Sosial* masih rendah. Nilai pemahaman konsep *Masalah Sosial* siswa kelas IV SD N Pajang IV pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep *Masalah Sosial* pada Pratindakan**

| Interval                     | Frekuensi (f <sub>i</sub> ) | Nilai Tengah (x <sub>i</sub> ) | (f <sub>i</sub> ). (x <sub>i</sub> ) | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|----------------|
| 15-25                        | 1                           | 20                             | 20                                   | 3,12%          |
| 26-36                        | 2                           | 31                             | 62                                   | 6,25%          |
| 37-47                        | 2                           | 42                             | 84                                   | 6,25%          |
| 48-58                        | 9                           | 53                             | 477                                  | 28,12%         |
| 59-69                        | 5                           | 64                             | 320                                  | 15,62%         |
| 70-80                        | 13                          | 75                             | 975                                  | 9,37%          |
| <b>Jumlah</b>                | 32                          |                                | 1938                                 | 100            |
| <b>Nilai rata-rata kelas</b> |                             |                                | $\frac{\sum(f_i).(x_i)}{\sum(f_i)}$  | 60,41          |

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan bahwa pada kondisi awal pratindakan, hanya terdapat 13 siswa (40,62%) yang dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sisanya sebanyak 19 siswa (59,38%) mencapai nilai di bawah KKM. Pada pratindakan, nilai tertinggi yakni 80, nilai terendah yakni 15 dan nilai rata-rata yakni 60,47. Penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan kelas pemahaman konsep *Masalah Sosial* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV Laweyan Surakarta. Peningkatan

tersebut juga dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep *Masalah Sosial* pada Siklus I**

| Interval                     | Frekuensi (f <sub>i</sub> ) | Nilai Tengah (x <sub>i</sub> ) | (f <sub>i</sub> ). (x <sub>i</sub> ) | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|----------------|
| 60-64                        | 5                           | 62                             | 310                                  | 15,62%         |
| 65-69                        | 7                           | 67                             | 469                                  | 21,87%         |
| 70-74                        | 9                           | 72                             | 648                                  | 28,12%         |
| 75-79                        | 4                           | 77                             | 308                                  | 12,50%         |
| 80-84                        | 5                           | 82                             | 410                                  | 15,62%         |
| 85-90                        | 2                           | 87,5                           | 175                                  | 6,25%          |
| <b>Jumlah</b>                | 32                          |                                | 1502                                 | 100            |
| <b>Nilai rata-rata kelas</b> |                             |                                | $\frac{\sum(f_i).(x_i)}{\sum(f_i)}$  | 71,30          |

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diuraikan bahwa pada siklus I, terdapat 20 siswa (62,50%) yang dapat memenuhi KKM dengan nilai  $\geq 70$ , sisanya sebanyak 12 siswa (37,50%) nilai di bawah KKM. Pada siklus I, nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 71,30.

Pada siklus I terdapat peningkatan pemahaman konsep *Masalah Sosial* dibandingkan dengan pratindakan. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) dapat mencapai  $\geq 80\%$  atau 26 siswa. Siswa yang nilainya belum mencapai KKM dianggap belum tuntas sesuai dengan indikator kinerja diatas. Jika pada indikator kinerja siklus 1 tidak mencapai  $\geq 80\%$  atau 26 siswa maka dilanjutkan ke siklus 2

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa indikator kinerja belum tercapai pada siklus I. Maka dari itu tindakan pada siklus I perlu direfleksi dan perlu tindak lanjut pada siklus II. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran IPS pada materi *Masalah Sosial* pada siklus II dilakukan dari hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD N Pajang IV Laweyan Surakarta. Hasil refleksi siklus 1 bisa menjadi bahan acuan siklus 2. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep *Masalah Sosial* siswa kelas IV SD N Pajang IV pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Siklus II**

| Interval                     | Frekuensi (f <sub>i</sub> ) | Nilai Tengah (x <sub>i</sub> ) | (f <sub>i</sub> ).(x <sub>i</sub> )       | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|---|----------------|
| 50-57                        | 3                           | 53,5                           | 160,5                                     | 9,37%          |
| 58-65                        | 3                           | 61,5                           | 184,5                                     | 9,29%          |
| 66-73                        | 14                          | 69,5                           | 973                                       | 43,75%         |
| 74-81                        | 5                           | 77,5                           | 387,5                                     | 15,62%         |
| 82-89                        | 4                           | 84,5                           | 338                                       | 12,5%          |
| 90-95                        | 3                           | 92,5                           | 277,5                                     | 9,37%          |
| <b>Jumlah</b>                | 32                          |                                | 2321                                      | 100            |
| <b>Nilai rata-rata kelas</b> |                             |                                | $\frac{\sum(f_i) \cdot (x_i)}{\sum(f_i)}$ | 73,23          |

Berdasarkan data pada tabel 3. Dapat diuraikan bahwa pada siklus II, terdapat 26 siswa (81,25%) yang memenuhi KKM dengan nilai  $\geq 70$ , sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa (18,75%) nilai di bawah KKM. Pada siklus II nilai tertinggi 95, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 73,23.

Pada siklus II ketuntasan klasikal kelas mengenai pemahaman konsep *Masalah Sosial* telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Indikator ketuntasan  $\geq 80\%$  atau sekitar 26 siswa, sedangkan pada siklus II ketuntasan kelas mencapai 81,25% atau 26 siswa. Dengan demikian tindakan yang telah diberikan melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* selama penelitian dikatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada kondisi awal (pratindakan), siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya dikuatkan dengan teori yang sudah dikemukakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan analisis data dalam penelitian ditemukan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV pada setiap siklus. Selain itu, keaktifan siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS materi *Masalah Sosial* melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* juga meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep *Masalah Sosial* dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV tahun ajaran 2014/ 2015. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4. Berikut ini

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Pra-tindakan, Siklus I, Siklus II**

| Ket.             | Pra-tindakan | Siklus I | Siklus II |
|------------------|--------------|----------|-----------|
| Nilai Terendah   | 15           | 60       | 50        |
| Nilai Tertinggi  | 80           | 90       | 95        |
| Nilai Rata-Rata  | 60,47        | 71,30    | 73,23     |
| Ketuntasan Kelas | 40,62%       | 62,50%   | 81,25%    |

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata yang terdapat pada pemahaman konsep *Masalah Sosial* dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada kondisi awal atau prasiklus ketuntasan klasikal pemahaman konsep *Masalah Sosial* mencapai 40,62% atau 13 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 60,47. Pemahaman konsep *Masalah Sosial* siswa masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui pembelajaran IPS dilaksanakan dengan memanfaatkan buku sebagai sumber belajar dominan dan belum menggunakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif. Materi yang diterima peserta didik bersumber dari buku pelajaran dan guru.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, ketuntasan klasikal pemahaman konsep *Masalah Sosial* sebesar 62,50% (20 siswa), dengan nilai rata-rata mencapai nilai 71,30. Nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I meningkat, namun dari target indikator penelitian yang telah ditentukan jumlah siswa masih belum mencapai indikator penelitian.

Belum tercapainya target indikator penelitian dikarenakan terdapat beberapa kendala dari pelaksanaan pembelajaran siklus I

antara lain karena faktor siswa dan guru. Faktor dari siswa di antaranya: (1) siswa kurang bisa merespon pertanyaan yang diberikan guru, (2) siswa tidak mencatat kesimpulan dalam pembelajaran sehingga siswa lupa dengan materi, (3) siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, (4) masih banyak siswa belum bisa mengurutkan gambar *Picture and Picture* dan (5) rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas/tes yang diberikan. Sedangkan faktor dari guru di antaranya: (a) pertama pada aspek pendekatan/strategi metode pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran belum secara runtut, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, (b) kedua dalam aspek penilaian hasil dan proses belajar guru kurang memantau kemajuan belajar siswa, sehingga kurang diketahui kesulitan yang dihadapi siswa yang akhirnya siswa menjadi kurang percaya diri, dan (c) terakhir guru belum melakukan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian kepada peserta didik.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat banyak kekurangan, maka diadakan siklus II. Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal pemahaman konsep *Masalah Sosial* meningkat menjadi 81,25% atau 26 siswa, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 73,23. Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa pada siklus II, indikator kinerja penelitian sudah tercapai. Dapat diketahui bahwa indikator kinerja dapat tercapai karena siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mengatasi kendala yang terjadi.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi dalam berbagai aspek karena langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* dapat menghidupkan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Peningkatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Huda (2014: 125) mengemukakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan atau menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa. Gambar yang digunakan akan dipasangkan atau diurutkan me-

njadi urutan yang logis dan melalui gambar tersebut guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:122) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran ini gambar yang ditampilkan akan memberi gambaran dalam pikiran siswa tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta”. Penelitian tersebut memiliki hasil antara lain ketuntasan klasikal prasiklus 37,14% meningkat menjadi 72,22% pada siklus I, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 88,89%. Kesimpulan penelitian tersebut bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan penelitian tersebut berarti model pembelajaran *Picture and Picture* bisa digunakan dalam pembelajaran apapun, baik itu IPA maupun IPS.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan pemahaman konsep *Masalah Sosial*. Ketuntasan klasikal pada siklus II dalam penelitian Hidayati 88,89%, sedangkan pada penelitian ini ketuntasan klasikal mencapai 81,25%. Faktor yang mempengaruhi antara lain: (1) perbedaan jumlah siswa yang diteliti, penelitian Hidayati berjumlah 21 orang, sedangkan penelitian ini jumlah siswa sebanyak 32 orang, dan (2) perbedaan mata pelajaran, pada penelitian Hidayati mata pelajaran yang diteliti adalah IPA, sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah IPS.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV Laweyan Surakarta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mulai dari sebelum tindakan atau prasiklus dan data dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep *Masalah Sosial* pada siswa kelas IV SD N Pajang IV

Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/ 2015. Peningkatan pemahaman konsep *Masalah Sosial* dapat dilihat berdasarkan ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya, ketuntasan klasikal pratindakan yakni 40,62% (13 siswa). Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat yakni 62,50% (20 siswa). Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat mencapai 81,25% (26 siswa), dan telah melebihi indikator kinerja penelitian sebesar  $\geq 80\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Barr, Robert., Barth, J.I., dan Shermis, S. (2003). *Hakekat Studi Sosial*. Terj. Buchari Alma dan Harlasgunawan. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.